

**GERAKAN PEDULI SEHAT REPRODUKSI WANITA (GELIS P-SAN) SEBAGAI UPAYA  
PEMBERDAYAAN DETEKSI DINI KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DI WILAYAH  
BANTUL YOGYAKARTA****Riski Oktafia<sup>1\*</sup>, Nur Azizah Indriastuti<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email Korespondensi: riski.psik@umy.ac.id

Disubmit: 15 Januari 2022

Diterima: 30 Maret 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5840>**ABSTRAK**

Masalah kesehatan reproduksi pada wanita akan berdampak luas dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Kurangnya edukasi tentang kesehatan reproduksi, kuatnya mitos-mitos negatif tentang kesehatan reproduksi dan menganggap tabu mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi misalnya keluhan keputihan, gangguan menstruasi dan masalah infeksi menular seksual menjadi penyebab meningkatnya gangguan kesehatan reproduksi wanita. Informasi yang didapatkan oleh wanita usia subur rata-rata terbatas dikarenakan sebagian ibu tidak bekerja atau sibuk mengurus anak-anaknya sehingga membutuhkan pengetahuan tentang perawatan diri pada organ kewanitaan, mengenali masalah kesehatan reproduksi wanita dan mampu mendeteksi dini tanda bahaya masalah kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat untuk melakukan gerakan peduli sehat reproduksi wanita. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan model peningkatan kemitraan dengan kader Kesehatan dan ibu-ibu wanita usia subur dengan memberikan promosi kesehatan reproduksi dan screening kesehatan reproduksi. Hasil kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang Kesehatan reproduksi dan perawatannya dari 70% menjadi 98%. Kesimpulan kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui gerakan peduli sehat reproduksi wanita dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan deteksi dini kesehatan reproduksi wanita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebaiknya dilakukan monitoring secara berkala. Penyediaan media edukasi sebaiknya lebih lengkap dan partisipasi dari pihak masyarakat.

**Kata kunci:** Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Wanita Usia Subur**ABSTRACT**

*Reproductive health problems in women will have a wide impact and affect various aspects of life. Lack of education about reproductive health, strong negative myths about reproductive health and consider it taboo to discuss reproductive health problems such as complaints of vaginal discharge, menstrual disorders and sexually transmitted infection problems are the causes of increasing women's reproductive health disorders. Information obtained by women of average childbearing age is limited because some mothers do not work or are busy taking care of their children so they need knowledge of self-care in the female organs, recognize women's reproductive health problems and are able to detect early the danger signs of reproductive health problems. The*

*purpose of this activity is to empower the community to carry out healthy reproductive care movements for women. The method of implementation of this devotional activity is to use a model of increasing partnerships with Health cadres and women of childbearing age by providing reproductive health promotion and reproductive health screening. The results of this activity are an increase in knowledge and understanding of reproductive health and its treatment from 70% to 98%. The conclusion of this activity is that community empowerment through the women's reproductive health care movement can improve knowledge, understanding and early detection of women's reproductive health. This community service activity should be monitored periodically. The provision of educational media should be more complete and participation from the community.*

**Keywords:** *Education, Reproductive health, Women of Childbearing*

## 1. PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) dalam kondisi sehat dan kuat akan berkontribusi menciptakan generasi yang berkualitas. Perawat perlu melakukan tindakan promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi seorang wanita melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (Mayasari et al., 2020). Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Hapsari, 2019).

Kesehatan reproduksi pada wanita, termasuk perencanaan kehamilan dan persalinan yang aman merupakan tanggung jawab dan menjadi perhatian bersama, bukan hanya kaum wanita saja karena hal ini akan berdampak luas dan menyangkut berbagai aspek kehidupan yang menjadi tolok ukur dalam pelayanan kesehatan (Olivia et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat dengan mengkombinasikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan permasalahan kesehatan kesehatan reproduksi dipandang merupakan cara yang cukup efektif dalam promosi kesehatan dan peningkatan kesadaran terkait kesehatan reproduksi wanita. Upaya peningkatan kesehatan reproduksi WUS diharapkan berdampak signifikan pada kehidupan reproduksi WUS terutama kesehatan fisik dan psikologisnya (Akrom et al, 2020).

Problem pemahaman mengenai kesehatan reproduksi sering dialami para WUS. Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit seksual menular seksual, penyakit ginekologi dan penyakit keganasan reproduksi (Oktafia et al., 2020).

Selain itu masih kuatnya mitos-mitos negatif tentang kesehatan reproduksi, misalnya budaya banyak anak banyak rejeki, membicarakan masalah kesehatan reproduksi sangat tabu dan itu merupakan urusan wanita. Kurangnya informasi dalam bidang kesehatan khususnya berkaitan dengan kesehatan reproduksi, dalam hal ini disebabkan karena budaya malu / tabu yang masih kuat, kesempatan waktu mendapat informasi sangat sedikit karena budaya kerja keras dilakukan dari pagi sampai sore hari (Sugiharta et al., 2020).

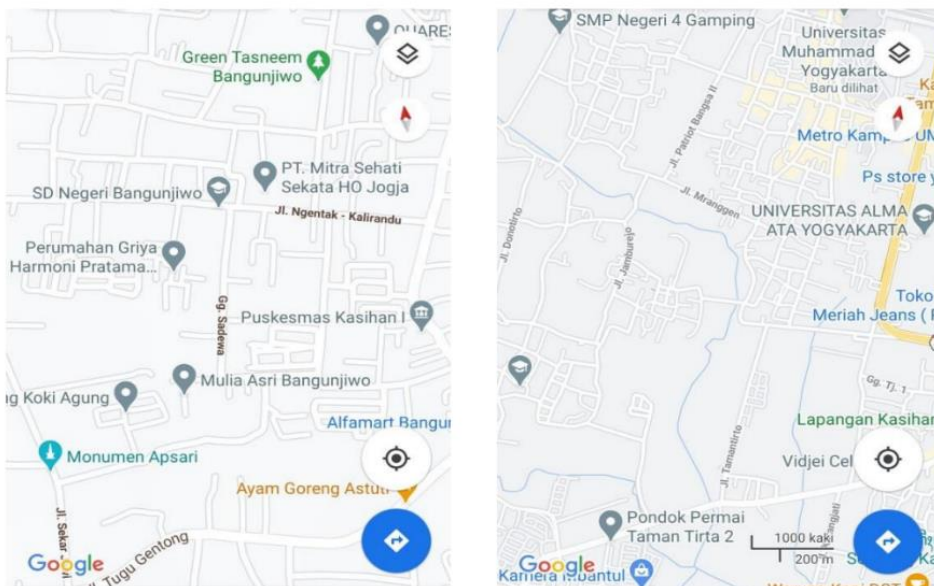
Edukasi tentang kesehatan reproduksi wanita sangat penting agar wanita selalu menjaga kondisi kesehatan reproduksinya, mulai dari anak-anak,

remaja, dewasa, istri maupun ibu sampai kondisi perempuan tersebut memasuki masa menopause. Edukasi kesehatan ini mempunyai tujuan agar wanita berperilaku hidup sehat, khususnya dalam menjaga organ reproduksinya sehingga tidak timbul masalah yang mengganggu kesehatan (Ropitasari et al., 2020).

## 2. MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Padukuhan Ngentak, terdapat peningkatan pasangan usia subur yang sebagian wanita mengalami masalah kesehatan reproduksi. Setiap bulan di Wilayah tersebut juga mengadakan posyandu balita yang bekerja sama dengan Puskesmas Kasihan akan tetapi program peningkatan kesehatan reproduksi wanita belum optimal dilaksanakan (Widiasih & Setyawati, 2018). Di wilayah Padukuhan Ngentak ini belum pernah diadakan program penyuluhan kesehatan reproduksi wanita khususnya tentang deteksi dini masalah Kesehatan wanita dan penatalaksanaannya. Sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) belum paham tentang penatalaksanaan keputihan dan gatal pada organ genital sehingga hanya dibiarkan saja atau beli sabun *antiseptic* di Warung.

Informasi yang didapatkan oleh wanita usia subur terbatas, mayoritas informasi yang di dapat dari orang tua atau keluarganya bahkan menganggap hal yang tabu sehingga perlu mendapat perhatian dan kewaspadaan. Wanita usia subur membutuhkan pengetahuan tentang perawatan diri pada organewanitaan, mengenali masalah kesehatan reproduksi wanita dan mampu mendeteksi dini tanda bahaya masalah kesehatan reproduksi pada masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya **GERAKAN PEDULI SEHAT REPRODUKSI WANITA (GELIS P-SAN)** dapat menurunkan masalah kesehatan reproduksi, sehingga terwujud masyarakat yang sehat reproduksi.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

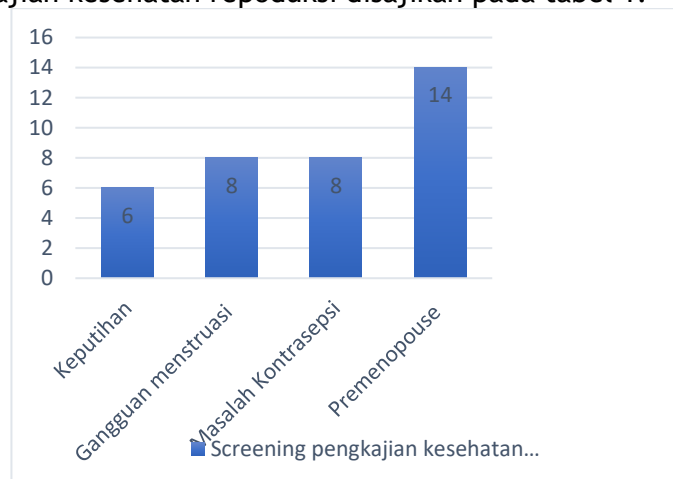
### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan model peningkatan kemitraan dengan kader Kesehatan dan ibu-ibu wanita usia subur di Padukuhan Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul untuk memberikan promosi kesehatan reproduksi dan screening kesehatan reproduksi pada WUS. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan secara langsung pada kader kesehatan dan WUS. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian tersebut sebagai berikut:

- Screening dan identifikasi awal masalah Kesehatan reproduksi
- Pemberian materi edukasi kesehatan reproduksi dan skill perawatan kesehatan reproduksi
- Pembuatan produk pengabdian berupa modul kesehatan reproduksi
- Penguatan materi ke 2 berupa konsep dan skill tentang kesehatan reproduksi.
- Monitoring dan evaluasi

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian kesehatan reproduksi disajikan pada tabel 1.



Tabel 1. Distribusi masalah kesehatan reproduksi wanita (n:36)

Berdasarkan hasil pengkajian kesehatan reproduksi wanita bahwa terdapat masalah Kesehatan reproduksi Wanita yang di keluhkan yaitu 6 WUS mengeluh keputihan, 8 WUS mengeluh mengalami gangguan menstruasi, 8 WUS mengeluh masalah kontrasespsi dan 14 WUS sedang mengalami gejala *premenopause*.

Hasil pengkajian tersebut menunjukkan bahwa WUS mengalami masalah Kesehatan reproduksi. Sebagian besar mengalami gejala *premenopause* yang enggan di diskusikan dengan pasangan, keluarga atau teman karena menganggap kondisi tersebut wajar di alami oleh kaum wanita menjelang masa tua.

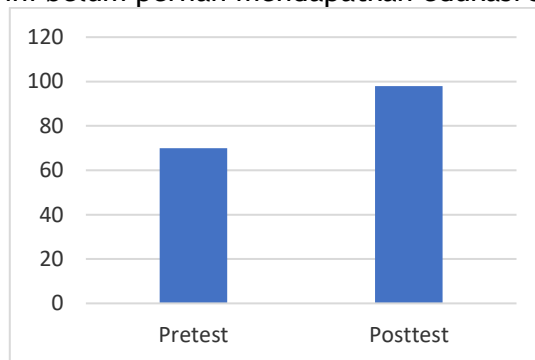
Tim Pengabdian dalam mengatasi masalah tersebut memberikan edukasi Kesehatan Reproduksi yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2021 di Rumah Ibu Sarino. Jumlah peserta yang hadir adalah 36 peserta. Edukasi ini dilaksanakan dengan memberikan materi edukasi tentang kesehatan reproduksi, perawatan Kesehatan reproduksi wanita dan persiapan

menghadapi *menopause*. Edukasi ini diawali dengan memberikan pretest, setelah pemberian materi dilanjutkan dengan posttest. Materi disampaikan oleh Ketua Pelaksana Pengabdian Masyarakat yaitu Riski Oktafia, M.Kep, Ns, Sp.Kep.Mat dengan durasi 60 menit kemudian dilanjutkan sesi diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab tentang materi penyuluhan. Peserta sangat antusias sekali dan aktif bertanya dan berdiskusi. Edukasi ini menurut peserta sangat bermanfaat karena selama ini belum pernah mendapatkan edukasi tentang Kesehatan reproduksi Wanita.



Gambar 2. Edukasi materi kesehatan reproduksi

Materi kedua dilaksanakan pada tanggal 25 april 2021, kegiatan ini disampaikan oleh Dosen PSIK FKIK UMY yaitu Nurazizah Indriastuti, Ns., M.Kep tentang kontrasespsi pada WUS. Lamanya pemberian materi penyuluhan sekitar 30 menit. Setelah materi edukasi, peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab tentang materi penyuluhan. Peserta juga sangat antusias memeberikan pertanyaan tantang masalah kontrasespsi karena selama ini belum pernah mendapatkan edukasi secara jelas.



Tabel 2. Distribusi Peningkatan pengetahuan (n:36)

Berdasarkan hasil *pre-posttest* terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang Kesehatan reproduksi dan perawatannya dari 70% menjadi 98%. Informasi yang salah dari ibu/ masyarakat dapat berdampak terhadap perubahan status kesehatan. Informasi yang tepat ke masyarakat dapat merubah status kesehatan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misgiyanti, Punduh and Hikmah, (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penyuluhan mempengaruhi perilaku responden, dimana responden yang mendapatkan penyuluhan memiliki perilaku baik yang meningkat secara signifikan.

Beberapa penelitian menunjukkan tentang faktor yang mempengaruhi minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan perawatan organ reproduksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun ibu memiliki pengetahuan dan kesadaran baik, namun tindakan melakukan deteksi dini masih rendah. Promosi kesehatan penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku (Triharini et al., 2019).



Gambar 3. Screening Kesehatan pada WUS

Selain dilakukan edukasi Kesehatan, peserta menjalani pemeriksaan gratis berupa deteksi dini masalah Kesehatan reproduksi, pemeriksaan Tekanan Darah, pemeriksaan kolesterol, gula darah dan asam urat. Hasil screening ini dapat mengetahui kondisi Kesehatan WUS saat ini dan rencana intervensi selanjutnya. Evaluasi terkait materi dan pemberi materi tidak terdapat masalah dari peserta yang mengikuti kegiatan dan berjalan dengan lancar. Penyampaian materi menarik dan disampaikan dengan cara yang rileks sehingga mudah dipahami oleh peserta yang hadir dan diadakan pemeriksaan gratis yang menarik peserta. Selain itu buku modul yang diberikan sangat membantu dalam pemahaman penyampaian materi yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan peduli sehat reproduksi wanita dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan deteksi dini kesehatan reproduksi wanita. Kegiatan ini cukup efektif dalam transfer pengetahuan, pemahaman dan deteksi dini masalah Kesehatan reproduksi wanita. Pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi tersebut termasuk adanya hak-hak setiap orang khususnya wanita untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, efektif dan terjangkau.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang gerakan peduli sehat reproduksi wanita (GELIS P-SAN) di desa Cikalán padukuhan Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul telah dilakukan. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Dari evaluasi didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam deteksi dini masalah Kesehatan reproduksi.

Saran kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, sebaiknya dilakukan monitoring secara berkala. Penyediaan media edukasi sebaiknya lebih lengkap, menarik dan partisipasi dari pihak masyarakat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Akrom Malya Veda; Sukma, Irawan; Turmudzi, Ahmad; Ghifary, Muhammad Irza; Saputra, Bimo Eka Yudha; Veniati, Veniati; Amalia, Nur Rizky; Sari, Dini Novi Endah; Permatasari, Ade, A. R. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Terpadu Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(Vol 4, No 2 (2020)), 227-236. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/1536>
- Hapsari, A. (2019). Buku ajar kesehatan mental. In *UPT UNDIP Press Semarang*. [http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN\\_MENTAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf)
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani EN, U., & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Misgiyanti, Punduh and Hikmah, H. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Usia Pubertas. *Digilib.Unisayogya.Ac.Id/1168*, 97.
- Oktafia, R., Wahyu Setyo Budi, A., & Wahyuningsih, L. (2020). Menstruasi Sehat Pada Remaja Putri Di Sanggar Disminore Gadis Qur'an Wilayah Desa Tlogo Rt 05 Tamantirto Kashan Bantul. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(1), 148-155.
- Olivia, K., Cahyani, A., Agushyvana, F., & Djoko Nugroho, R. (2021). Relationship of Parents' Communication and Reproductive Health Knowledge and Attitude Among Orphan Adolescents in Klaten District 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 15-25. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i1.4432.15-25>
- Ropitasari, R., Rahayu, R. F., & Ramadhana, R. T. A. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Wanita pada Pengajian Aisyiyah Turisari, Desa Palur Kulon, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i2.43622>
- Sugiharta, J., Suhardono, S., & Prasetyo, A. (2020). Perilaku Kesehatan Reproduksi Pasangan Usia Subur (PUS) Pada Komunitas Samin Di Kabupaten Blora. *Jurnal Studi Keperawatan*, 1(1), 17-26. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v1i1.5647>
- Triharini, M., Yunitasari, E., Armini, N. A., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Nastiti, A. A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (Rose) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12326>
- Widiasih, R., & Setyawati, A. (2018). Health Behaviour Pada Perempuan Usia Subur Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32584/jpi.v2i1.17>